

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat krusial atau disebut sebagai masa keemasan (*golden age*). Pada tahapan ini perkembangan sel otak pada anak berkembang sangat pesat, sehingga anak dapat dengan cepat menyerap informasi yang ada disekitarnya. Faktor kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa adalah melalui pendidikan (Istiqomah & Fauziah, 2024). Untuk kesiapan anak usia dini harus diberikan pendidikan yang membentuk dan mengembangkan seluruh potensinya sesuai dengan bakat dan minat serta usianya, dengan harapan nantinya peserta didik siap dan dapat berkompetisi (Alfarizka & Nirwana, 2024). Pendidikan saat ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja namun juga pada karakter atau kepribadian. Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dalam sikap, pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Nilai-nilai ini akan terwujud dalam sikap, pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasari oleh agama, hukum, sosial budaya, dan adat istiadat, serta sila-sila Pancasila (Putri, Nasekah, & Prahesti, 2024)

Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter menurut Hasanah dalam (Hasan et al., 2023) mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan itu menurut Harahap (2021) dalam (Hasan et al., 2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Karakter yang baik dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang berakhlak, bertanggung jawab, memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain. Di Indonesia pendidikan karakter menjadi fokus utama

yang mendapat perhatian besar. Hal ini disebabkan banyaknya masalah seperti perundungan, bullying, intoleransi, atau perilaku menyimpang lainnya yang melibatkan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak anak berada di jenjang PAUD.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dalam narasi perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi yang mendasari kepribadian anak untuk tumbuh dan berkembang (Fauziah et al., 2024). Menurut (Latifah et al., n.d.) anak usia dini masih dianggap suci sehingga pembentukan karakter melalui pembentukan perilaku, sikap, dan kebiasaan, penanaman nilai, dan sejenisnya di lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Lingkungan sekolah, guru serta teman sebaya memberikan pengaruh besar dalam perkembangan sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran sehari-hari di PAUD. Pendidikan karakter dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan sesuai dengan dunia anak. Pemberian contoh-contoh karakter dalam proses kegiatan pembelajaran sebagai upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter dan moral sebagai bentuk mengajarkan hal-baik atau buruk (Ramdhani et al., 2019).

Salah satu pendekatan efektif dalam penanaman karakter untuk anak usia dini adalah melalui metode cerita. Metode cerita merupakan strategi pendidikan yang komunikatif dengan fungsi sebagai alat untuk mendidik, menginspirasi, dan membentuk pengetahuan anak yang digunakan dalam pengajaran, pengembangan karakter, dan mempengaruhi pemahaman nilai-nilai budaya dan moral (Ponglimbong & Talo, 2024). Dalam (Yolanda, 2020) Pudjaningsih (2013) menyatakan bahwa bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain, ketika mendengar cerita mampu membuat anak tertarik dan merasa senang, bercerita juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab di dalam kelas. Melalui cerita dapat menyampaikan pesan moral secara halus dan mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini karena anak cenderung tertarik dengan cerita daripada penjelasan secara langsung. Metode cerita bertujuan untuk

melatih daya tangkap, daya pikir, daya konsentrasi anak yang membantu dalam perkembangan fantasi imajinasi anak dalam menciptakan suasana menyenangkan serta akrab dalam kelas (Fajari & Zulkarnaen, 2023). Oleh karena itu cerita menjadi media yang tepat dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Cerita Islami adalah metode pendidikan yang digunakan sejak dahulu (Maulana & Ibrahim, 2024). Dalam penelitian (Rochmawati, 2019) jenis cerita keagamaan nabi dan para sahabatnya (cerita Islami) menjadi jenis cerita yang anak sukai karena cerita yang realistis. Cerita Islami merupakan salah satu bentuk cerita yang memuat nilai-nilai moral dan spiritual. Cerita tentang Nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam yang mengandung keteladanan dapat dijadikan contoh bagi anak. Anak akan belajar tentang kejujuran, keberanian, tolong menolong, kesabaran dan sikap luhur lainnya dari tokoh-tokoh dalam cerita Islami. Dengan penyampaian yang menarik, nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan melekat pada diri anak. Cerita Islami juga memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari-hari anak di lingkungan keluarga dan sekolah.

Penggunaan cerita Islami dalam pembelajaran memiliki keunggulan dalam membentuk karakter anak secara alami. Anak lebih mudah memahami nilai-nilai kebaikan melalui cerita yang dikaitkan dengan pengalaman atau situasi yang nyata. Selain itu, cerita Islami juga membantu menanamkan kecintaan kepada agama serta ajaran agama Islam sejak dini. Proses penanaman nilai-nilai karakter melalui cerita menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini menjadikan cerita Islami sebagai metode yang relevan dan efektif dalam pendidikan karakter di PAUD.

PAUD Islam Terpadu Ar Rohmah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Semarang yang menerapkan pendekatan pendidikan karakter secara terpadu. Lembaga pendidikan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada kegiatan pembelajarannya. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemanfaatan cerita Islami sebagai media untuk penanaman karakter. Melalui cerita Islami, guru mengajarkan anak tentang nilai moral

dan akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam. Upaya ini dilakukan untuk membentuk kepribadian yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi cerita Islami sebagai media untuk penanaman karakter di PAUD Islam Terpadu Ar Rohmah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran pendidikan karakter dengan menggunakan cerita Islami sebagai media pengembangan karakter untuk menanamkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam sebuah cerita Islami (Safitri & Dewantoro, 2025).

Peneliti memilih PAUD Islam Terpadu Ar Rohmah sebagai tempat penelitian dikarenakan lembaga pendidikan ini menggunakan konsep pendidikan Islam terpadu dengan pendidikan formal yang mengintegrasikan pendidikan Islam dalam semua aspek pembelajaran. Dengan tujuan membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlak mulia, yang memiliki kompetensi siap menghadapi tantangan perubahan zaman. PAUD Islam Terpadu Ar Rohmah sendiri memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah yang mengacu pada akhlak atau budi pekerti yang terpuji.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana implementasi penggunaan cerita Islami dalam penanaman karakter anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Ar Rohmah?
- 2) Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam implementasi penggunaan cerita Islami di PAUD Islam Terpadu Ar Rohmah?
- 3) Apa saja faktor pendukung dari implementasi penggunaan cerita Islami di PAUD Islam Terpadu Ar Rohmah ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis bagaimana implementasi penggunaan cerita Islami dalam penanaman karakter anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Ar Rohmah.
- 2) Untuk menganalisis penghambat yang dihadapi oleh guru dalam implementasi penggunaan cerita Islami di PAUD Islam Terpadu Ar Rohmah.
- 3) Untuk menganalisis faktor pendukung dari implementasi penggunaan cerita Islami dalam penanaman karakter anak di PAUD Islam Terpadu Ar Rohmah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan terhadap pemahaman tentang cerita Islami dapat digunakan sebagai media dalam penanaman pendidikan karakter, serta dapat memperkaya literatur yang ada.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan informasi bahwa penggunaan cerita Islami dapat digunakan untuk penanaman pendidikan karakter di PAUD Islam Terpadu Ar Rohmah. Penulis dapat memperdalam pemahaman tentang cerita Islami dan pendidikan karakter dalam mengembangkan wawasan serta penggunaan metode pengajaran yang efektif.

b) Bagi Siswa / Anak

Penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada anak-anak usia dini, khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui sebuah cerita Islami.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan strategi yang dapat diambil oleh guru dalam penanaman karakter anak melalui sebuah cerita Islami khusus.

d) Bagi Orang Tua

Menambah wawasan bagi orang tua tentang pentingnya penggunaan cerita Islami dalam mendukung pendidikan karakter di rumah.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis atau sebagai bahan pengembangan teori yang ingin mengeksplorasi hubungan antara cerita Islami dalam pembentukan karakter anak.